

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena menggunakan kata-kata dan tanpa pengukuran.¹ Dalam metode kualitatif akan berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna peristiwa yang langsung berkaitan dengan tingkah laku manusia sesuai perspektif peneliti itu sendiri dalam memahami obyek yang akan diteliti secara mendalam.²

Pendekatan penelitian yang dipilih berupa *phenomenology*. Metode fenomenologis merupakan suatu metode penelitian yang berkenaan dengan konsep, pendapat, sikap, penilaian, serta pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman untuk menemukan hal-hal yang esensi dalam kehidupan.³ Pada penelitian fenomenologi akan melihat secara lebih dekat lagi mengenai interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Sebab, dalam fenomenologi ini akan memandang mengenai tingkah laku manusia, yaitu tentang apa yang *dikatakan* dan apa yang *dilakukan* seseorang itu sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya sendiri.⁴ Dengan demikian, penelitian fenomenologi berusaha untuk mendapatkan informasi otentik dari orang yang sungguh mengalaminya.⁵

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini sebab ingin menempatkan subjek penelitian bukan sebagai sesuatu mainan yang bersifat pasif dan menunggu perintah. Dalam arti, subjek penelitian memiliki peran aktif dalam mengonstruksi

¹Sigit Purnawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 30

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, diakses pada 01 Januari 2020 https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen_Kualitatif.pdf

³Beni ahmad saebani, *Pedoman Aplikatif Metod Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 75.

⁴Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 48.

⁵Nusa putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 126.

pemahaman mereka akan realitas yang mengelilinginya. Sehingga peneliti akan mendapatkan pemahaman mengenai aktivitas subjek peneliti berupa cerita yang lebih rinci dari hasil wawancara yang mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti berlaku sebagai fasilitator yang juga akan terlibat memberi makna pada yang dikonstruksikan oleh subyek peneliti. Pada penelitian ini bertemu langsung dengan beberapa *entrepreneur* kaum santri yang telah menjalankan bisnisnya di Kota Kudus berdasarkan falsafah kearifan lokal gusjigang.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu wilayah geografis yang berkaitan dengan keberadaan populasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di wilayah Kota Kudus yang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Letak wilayah Kudus berada diantara 4 Kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, dan untuk sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati serta di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara. Letak Kabupaten Kudus berada pada $110^{\circ}36'$ dan $110^{\circ}50'$ bujur timur dan antara $6^{\circ}51'$ dan $7^{\circ}16'$ lintang selatan. Adapun untuk jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km dan secara administrative Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 123 Desa serta 9 Kelurahan. Dan luas wilayah Kabupaten Kudus tercatat sebesar 42.516 hektar atau sekitar 1,31 persen dari total luas Provinsi Jawa Tengah⁶.

Adapun pertimbangan-pertimbangan lain yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di kawasan kota Kudus tersebut adalah :

- a. Pemilihan lokasi penelitian di kota Kudus sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan mengambil para subjek penelitian masing-masing dari tiap kawasan yaitu pada kawasan jekulo, colo, kota kudus, ngembal rejo, dan padurenan

⁶Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten *Kudus, Kudus dalam angka 2019*, <https://kuduskab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 20 November 2019, pukul 10.00 WIB

b. Terdapat *Entrepreneur* kaum santri yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan berkisar satu bulan, terhitung sejak tanggal 01 Januari – 01 Februari 2020 dari penerbitan surat rekomendasi penelitan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subjek yang dituju oleh peneliti atau bisa dikatakan yang menjadi fokus sasaran peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para *entrepreneur* kaum santri di kota Kudus yang terbagi dalam beberapa tingkat posisi usahanya.

Tabel 3.1
Identitas Subyek Penelitian

Identitas Subyek Penelitian	Riwayat pendidikan	Bidang Bisnis	Kode Narasumber
Triyanto	Pondok Pesantren Darul Falah	<i>Owner</i> Alammu	IRM 1
Zamris Anwar	Hanafiyah	<i>Owner</i> Kaos Distro Kudus	IRM 2
Muhammad A'lauddin	Pondok Pesantren Darul Mubarak	<i>Founder</i> Warkoba-coop	IRM 3
Asnawi Basyar	Pondok Pesantren Raudhotul Muta'alimin	<i>Owner</i> Rizquna	IRM 4
Muhammad Syihabbudin	Pondok Pesantren Miftahul Huda	<i>Owner</i> Kaligrafi Kudus	IRM 5

Sumber: Data diolah peneliti

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer.

Sumber data primer merupakan sumber data yang akan langsung memberikan sebuah data kepada pengumpul data.⁷ Sehingga pada penelitian ini sumber data primer terletak pada tanggapan atau persepsi langsung para *entrepreneur* kaum santri di kota Kudus yang berkaitan dengan spiritualnya dalam menjalankan bisnis sesuai dengan falsafah kearifan lokal gusjigang.

Data diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*Semi structure interview*) yang mana peneliti hanya melihat pedoman wawancara sesekali saja yang telah dibuatnya. Adapun data diperoleh dari wawancara dengan beberapa *entrepreneur* kaum santri yang terdiri dari 5 subjek.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap data primer, yang bisa diperoleh melalui sumber buku-buku, hasil penelitian, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data dengan adanya pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab, sehingga akan didapatkan suatu makna dalam topik tertentu yang bisa dikonstruksikan. Teknik wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus ditelitinya, akan tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam lagi. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan kepada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi⁸.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subyek

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 223.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 114.

dan informan, serta menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Semi structure interview*). Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan antara formal dan tidak formal. Yang dimaksud semi terstruktur adalah proses wawancara yang dilakukan tidak secara terstruktur sebagaimana yang ada pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis sebelumnya. Pada pelaksanaannya, peneliti secara bebas melakukan rangkaian proses wawancara akan tetapi topik pembicaraan tetap harus dipegang oleh peneliti selama wawancara dengan hanya melihat sesekali saja pedoman wawancara yang telah disusun sebelum berada dilokasi penelitian.⁹ Selanjutnya pertanyaan tersebut akan diajukan kepada subyek penelitian dan mampu berkembang sesuai dengan kejelasan jawaban yang dibutuhkan, meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar atau list pertanyaan yang telah dibuat. Metode ini dipakai untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung, yaitu dengan melakukan wawancara kepada para *entrepreneur* kaum santri.

Peneliti membuat dan menyusun daftar pertanyaan dengan berpedoman pada beberapa sumber buku ataupun jurnal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibagi sesuai dengan fokus pertanyaan dan dimensi. Adapun instrumen wawancara untuk *entrepreneur* kaum santri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara

Fokus Pertanyaan	Dimensi	Pertanyaan
Motivasi <i>Entrepreneur</i> Kaum Santri dalam merintis dan menjalankan usahnya	Konseptual Motivasi (Nur Baladina, Membangun Konsep <i>Entrepreneurship</i> Islam, Ulul Albab Volume 13 No.2 Tahun 2012)	1. Apa yang memotivasi diri anda untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> ?

⁹Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 201-202.

Spiritual Entrepreneur Kaum Santri dalam menjalankan usahanya	Konseptual Spiritual (Sodiman, <i>Spiritual Entrepreneurship Berbasis Al-Qur'an</i> , Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Vol I, No.1, Juni 2016)	2. Apa yang menjadi amalan spiritual anda sehari-hari yang masih tetap dijalankan?
	(Ach. Mus'if, <i>Spiritualitas Bisnis Kaum Santri</i> , ET.TIJARIE Volume 2 No. 1 Januari 2015)	3. Bagaimana pengaruh amalan spiritual yang anda jalankan terhadap keberlangsungan bisnis anda saat ini?
Implementasi Falsafah Gusjigang Dalam Keseharian Para Entrepreneur Kaum Santri	Konseptual Gusjigang (Pujiyanto <i>et.al</i> , <i>Gusjigang: The Entrepreneurship Philosophy From Sunan Kudus</i> , ASSEHR Volume 313)	4. Apa makna falsafah gusjigang bagi diri anda?
	Praktik Gusjigang (Mustaqim dan ahmad Baharuddin, <i>Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi</i> , Jurnal Penelitian Volume 9 No. 1 Februari 2015)	5. Bagaimana implementasi falsafah gusjigang tersebut dalam keseharian anda sebagai seorang <i>entrepreneur</i> ?

	Relevansi Gusjigang (Dany Miftah M. Nur dan Ahmad Farohi, Pengaruh dan Relevansi Gusjigang bagi Peradaban Islam di Kudus, Ijtimaiya: Vol. 3 No. 1 Tahun 2019)	6. Apakah falsafah gusjigang masih relevan digunakan pada kehidupan anda saat ini, ataukah justru menjadi kendala?
--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti

2. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Metode observasi yang digunakan memiliki tujuan untuk melihat rangkaian aktivitas mereka dalam menjalankan bisnis, yang di fokuskan adalah mengenai spiritual *entrepreneur* kaum santri di kota Kudus dalam menjalani aktivitas usaha bisnis sehari-harinya. Dalam proses observasi ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan handphone. Buku catatan digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan handphone digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian serta berfungsi sebagai alat recorder saat menjalankan wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai catatan, agenda ataupun yang lainnya. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan dan sebagainya), gambaran (foto, gambar hidup, sketsa, dll), atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

observasi dan wawancara.¹¹ Pada penelitian ini dokumentasi mengenai profil dari para subjek penelitian yaitu *entrepreneur* kaum santri dalam menjalankan bisnisnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data yang sudah berhasil didapatkan oleh peneliti dan kemudian dicatat dalam kegiatan penelitian, maka selanjutnya akan diuji kebenarannya. Oleh sebab itu peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara mana yang sekiranya tepat untuk mengembangkan validitas data yang telah diperoleh saat dilapangan. Temuan atau data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ditemukan adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Akan tetapi perlu diketahui juga bahwasannya kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif itu tidak bersifat tunggal, tetapi bisa pula jamak tergantung pada konstruksi manusia, yang dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.¹²

Dalam penelitian ini, validitas dan reabilitas data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan salah satu uji keabsahan data yang dapat memberikan keyakinan kepada peneliti bahwasannya data tersebut telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori, dan antar peneliti yang lainnya serta dalam waktu yang berbeda. Dengan cara tersebut, peneliti akan lebih yakin bahwasannya data yang telah diperolehnya memang sesuai pada kenyataan dilapangan peneliti.¹³

Trianggulasi tersebut dibagi dalam tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁴

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Adapun data yang

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185-195.

¹³ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 224.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang dipilih oleh peneliti juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali melalui wawancara, observasi, ataupun teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya bahan pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan saat melakukan penelitian. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya transkrip wawancara, foto, ataupun dokumen yang lainnya untuk mendukung kredibilitas data yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja serta yang didasarkan oleh data. Data yang terkumpul bisa berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.¹⁵ Model analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang akan mengungkap secara lebih mendalam lagi mengenai sudut pandang *entrepreneur* kaum santri yang berkaitan dengan

¹⁵Beni ahmad saebani, *Pedoman Aplikatif Metod Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 175-176.

spiritual mereka dalam menjalankan bisnis yang berbasis falsafah kearifan lokal gusjigang. Adapun analisis data secara umum mencakup:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis dalam penelitian kualitatif. Adapun analisis reduktif data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data melalui cara sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan kesimpulan finalnya yang dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁶

b. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan cara penyusunan kategori. Kategori menjadi salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang telah disusun atas pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Kategori disini dimulai dengan pencocokan akan jumlah instrument yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan kemudian diberlakukan pengecekan kelengkapan pengisian data, kejelasan makna jawaban, dan penggunaan satuan data.¹⁷

c. Koding

Koding merupakan bentuk pengklasifikasian jawaban responden menurut jenis dan sifatnya dengan cara memberikan kode.¹⁸ Koding disini dimulai dengan membaca transkrip wawancara, lalu memilih data yang relevan dengan pokok pembicaraan sehingga baru diberikan kode dan penjelasan singkat baru dikombinasikan dengan kategorisasi yang telah dibuat sehingga rangkaian tersebut akan diinterpretasikan.

- 1) Pertanyaan wawancara dipilih sesuai dengan indikator dan kemudian diberi kode Q1, Q2, dan Q3
- 2) Informan yang diwawancara kemudian diberi kode IRM 1, IRM 2, IRM 3, IRM 4, dan IRM 5

¹⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 75.

¹⁷Beni ahmad saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 177.

¹⁸Beni ahmad saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 178-179.

d. Menyusun Kesimpulan

Bagian akhir dari analisis data ini adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan dimulai dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang tepat untuk menjawab rumusan masalah. kesimpulan ini akan muncul tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, proses kategorisasi dan pengkodean, dan serta kecakapan seorang peneliti.

